

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP NILAI
PERUSAHAN DENGAN *GOOD COPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA BANK KONVENSIONAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020**

Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh :

YULIANA WIJAYA KUSUMAWATI

30401800360

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD COPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020

Disusun Oleh :

Yuliana Wijaya Kusumawati

30401800360

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat

Diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Pada tanggal, 21 Juli 2022

Mengetahui

Dosen Pembimbing



UNISSULA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

Dr. Sri Hartono, SE, M.Si

NIDN. 0626086701

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK KONVENSIONAL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh :

YULIANA WIJAYA KUSUMAWATI

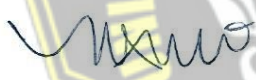
NIM : 30401800360

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 8 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Dr. Sri Hartono, SE, M.Si
NIDN. 0626086701

Penguji I


Prof. Dr. Ibr. Khajar, SE, M.Si
NIDN. 0628066301


UNISSULA

جامعہ اسلامیہ
Penguji II

Dr. Mutamimah, SE, M.Si
NIDN. 0613106701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Tanggal 8 Agustus 2022

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. H. Ardian Adhiatma, SE, MM
NIK. 210499042

LEMBAR PENGESAHAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Yuliana Wijaya Kusumawati

NIM : 30401800360

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020”** adalah karya orisinal peneliti sendiri dan tidak ada unsur jiplakan atau plagiat dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai etika yang berlaku dalam kaidah keilmuan. Atas pernyataan ini peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemui pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini.

Semarang, 9 Agustus 2022

Yang Memberi Pernyataan



Yuliana Wijaya Kusumawati
NIM. 30401800360

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliana Wijaya Kusumawati

NIM : 30401800360

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/ Disertasi* dengan judul :

“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 9 Agustus 2022

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular meter stamp. The stamp is yellow and green, with the text '3000' and 'METERAI TEMPEL' visible. The serial number '33B3AA.X903936342' is printed at the bottom of the stamp.

(Yuliana Wijaya Kusumawati)

*Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah tak henti – hentinya peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-Nya sehingga skripsi dengan judul “PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAN DENGAN *GOOD COPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020” ini dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh derajat Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat dan telah membawa umat manusia dari kehidupan gelap ke kehidupan yang terang-benderang.

Penulis menyadari bahwa penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Sri Hartono, SE, M.si selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ardian Adhiatma, SE,. MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Seluruh Dosen dan staff serta karyawan Fakultas Ekonomi Unissula atas kerjasama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak dan Ibu atas taudalan, motivasi, pengorbanan, kasih sayang yang tulus, dan jerih payah yang selalu diberikan serta semua doa yang dipanjatkannya kepada Allah SWT demi peneliti.
6. Kakak Farid Andrianto, Andaru Widya Putri, Desi Andriana Sari, dan Alvin Akhfiansyah yang senantiasa memberikan dukungan baik dalam bentuk moral dan doa yang tulus demi peneliti.
7. Aqiiin Afsheen Cantika dan Meshach Farid Alhajid yang membantu menghibur penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini
8. Teman – teman “Mamah Muda dan No Secret” yang telah membantu serta memberikan dukungan serta doa dalam penyusunan skripsi
9. Ulya Rahmawati dan Aditya Dwi Cahyo yang membantu dan menemani saya bimbingan sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Elsa Novarensa Lutfiani dan Fajar Styawan yang membantu saat laptop saya mengalami masalah hingga sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh teman – teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2018.
12. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik di sisi Allah SWT. Peneliti juga memohon maaf bila dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan karena peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan. Peneliti berharap. Semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 9 Agustus 2022

Peneliti,

Yuliana Wijaya Kusumawati

ABSTRAK

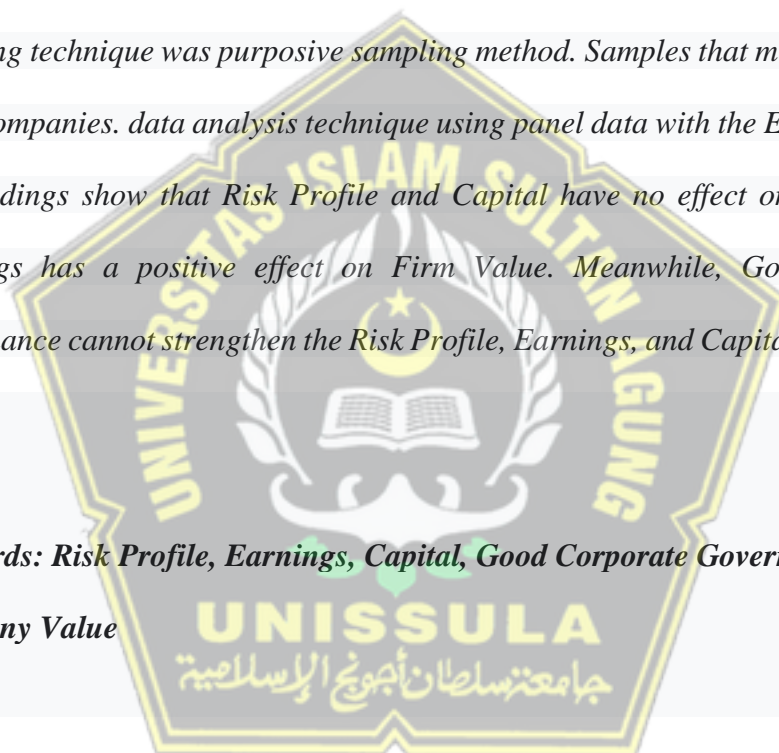
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderating pada bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Populasi dalam peneliti ini yaitu bank konvensional BEI selama periode 2015-2020. Jenis penelitian ini menggunakan *time series* dengan menggunakan pendekatan analisis deskripsi kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria 10 perusahaan. teknik analisis data menggunakan data panel dengan metode Eviews. Temuan menunjukkan bahwa *Risk Profile* dan *Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Earnings* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Good Corporate Governance* tidak dapat memperkuat *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci : *Risk Profile*, *Earnings*, *Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of bank soundness on firm value with good corporate governance as a moderating variable in conventional banks listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2020 period. The population in this research is the IDX conventional bank during the 2015-2020 period. This type of research uses a time series using a quantitative descriptive analysis approach. The sampling technique was purposive sampling method. Samples that meet the criteria of 10 companies. data analysis technique using panel data with the Eviews method. The findings show that Risk Profile and Capital have no effect on Firm Value, Earnings has a positive effect on Firm Value. Meanwhile, Good Corporate Governance cannot strengthen the Risk Profile, Earnings, and Capital on Company Value.

Keywords: *Risk Profile, Earnings, Capital, Good Corporate Governance, and Company Value*



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Aspek Teoritis	8
1.4.2 Aspek Praktis	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Nilai Perusahaan.....	10
2.2 <i>Risk Profile</i>	11
2.3 <i>Earnings</i>	12
2.4 <i>Capital</i>	13
2.5 <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.6 <i>Risk Profile</i> dan Nilai Perusahaan	16
2.7 <i>Earnings</i> dan Nilai Perusahaan	17
2.8 <i>Capital</i> dan Nilai Perusahaan	19
2.9 <i>Risk Profile</i> dan Nilai Perusahaan Dimoderasi <i>Good Corporate Governance</i>	20

2.10	<i>Earnings</i> dan Nilai Perusahaan Dimoderasi <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.11	<i>Capital</i> dan Nilai Perusahaan Dimoderasi <i>Good Corporate Governance</i>	23
2.12	Model Empirik	24
BAB III		26
METODE PENELITIAN		26
3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Populasi dan Sampel	26
a.	Populasi	26
b.	Sampel	26
3.3	Sumber dan Metode Pengumpulan Data	27
3.4	Variabel dan Indikator	27
3.4.1	Variabel Penelitian	27
a.	Variabel Dependen	27
b.	Variabel Moderating	27
c.	Variabel Independen	28
3.4.2	Definisi Operasional Variabel	28
a.	Nilai Perusahaan	28
b.	<i>Risk Profile</i>	28
c.	<i>Earnings</i>	29
d.	<i>Capital</i>	29
e.	<i>Good Corporate Governance</i>	29
3.4.3	Pengukuran Variabel	30
3.5	Teknik Analisis Data	33
a.	Analisis Data Deskriptif	33
b.	Analisis Data Statistik	33
3.5.1	Uji Asumsi Klasik	34
3.5.1.1	Uji Normalitas	34
3.5.1.2	Uji Multikolinearitas	34
3.5.1.3	Uji Heteroskedastisitas	35
3.5.1.4	Uji Autokorelasi	36
3.5.2	Analisis Regresi Linier Berganda	37

3.5.3	Pengujian Hipotesis	37
3.5.3.1	Uji t (parsial)	37
3.5.3.2	Uji Kelayakan Model (Uji statistik F).....	38
3.5.3.3	Koefisien Determinasi.....	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	40
4.2	Analisis Deskriptif.....	41
4.2.1	Nilai Perusahaan.....	41
4.2.2	<i>Risk Profile</i>	43
4.2.3	<i>Earnings</i>	45
4.2.4	<i>Capital</i>	47
4.2.5	<i>Good Corporate Governance</i>	49
4.3	Uji Asumsi Klasik	50
4.3.1	Uji Normalitas.....	51
4.3.2	Uji Multikolinearitas	52
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.3.4	Uji Autokorelasi	54
4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	55
4.4.1	Uji Hipotesis Statistik t	58
4.5	uji kelayakan Model	62
4.5.1	Uji Statistik F	62
4.5.2	Uji Koefisien Determinasi	63
4.6	Pembahasan	64
4.6.1	Pengaruh <i>Risk Profile</i> (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	64
4.6.2	Pengaruh <i>Earnings</i> (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	65
4.6.3	Pengaruh <i>Capital</i> (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	66
4.6.4	Pengaruh <i>Risk Profile</i> (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dimoderasi <i>Good Corporate Governance</i> (KI).....	67
4.6.5	Pengaruh <i>Earnings</i> (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dimoderasi <i>Good Corporate Governance</i> (KI).....	68
4.6.6	Pengaruh <i>Capital</i> (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dimoderasi <i>Good Corporate Governance</i> (KI).....	69

BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	73
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	74
5.4 Agenda Yang Akan Datang.....	74
Lampiran.....	75
Daftar Pustaka.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020.....	2
Tabel 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
Tabel 2.1 Tabel Pengujian DW Test	36
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perbankan BEI	41
Tabel 4.2 Rata – Rata PBV	42
Tabel 4.3 Rata – Rata NPL	44
Tabel 4.4 Rata – Rata ROA.....	45
Tabel 4.5 Rata – Rata CAR.....	47
Tabel 4.6 Rata – Rata KI.....	49
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.10 Pengujian Glejser	54
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis	58
Tabel 4.14 Hasil Uji F(Simultan).....	62
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi.....	63

LAMPIRAN

Lampiran	75
Lampiran 1. Sampel Perusahaan	75
Lampiran 2. Tabulasi Data	75
Lampiran 3. Hasil Olah Data	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memegang peranan penting dalam menghimpun dana masyarakat karena bank merupakan lembaga dimana masyarakat bergantung dalam menyimpan dananya dengan aman. Masyarakat percaya bahwa dana yang ditempatkan di bank sekuritas lebih aman daripada dana yang ditempatkan di lembaga lain. Di sisi lain bank berperan dalam mentransfer uang ke publik.

Bank merupakan lembaga yang mampu memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan modal. Sebagai lembaga keuangan, bank harus menjaga efisiensi agar dapat berfungsi secara optimal. Salah satu faktor yang harus diperhatikan agar dapat bertahan adalah kinerja perbankan (keadaan keuangan), (Lisa, 2020). Kinerja keuangan yang baik dapat tercermin dari investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan yang ada. Dimana keputusan investor tercermin dari harga saham. Harga saham disini mencerminkan nilai perusahaan yang mencerminkan kekayaan perusahaan perbankan yang menerbitkan saham tersebut. Kinerja suatu bank dapat dinilai melalui berbagai variabel atau indikator, sumber utama variabel atau indikator yang menjadi dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Paramartha & Mustanda, 2017). Berdasarkan laporan keuangan tersebut, dimungkinkan untuk menghitung beberapa rasio keuangan yang

umum digunakan sebagai dasar penilaian kinerja suatu bank (Nino et al., 2016). Berikut adalah perkembangan nilai perusahaan (PBV) perbankan yang terdaftar di BEI selama 2015-2020

Tabel 1
Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) sektor Perbankan yang
Terdaftar di BEI Periode 2015-2020

Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BBCA	3,66	3,49	4,11	4,46	4,70	4,50
BBKP	0,84	0,63	0,54	0,36	0,29	2,21
BBNI	1,19	1,19	1,83	1,58	0,92	0,79
BBRI	2,49	2,04	2,68	2,57	2,30	2,18
BBTN	0,99	1,02	1,75	1,16	0,53	0,45
BDMN	0,90	0,98	1,70	1,79	0,84	0,70
BMRI	1,81	1,77	2,20	1,95	1,21	1,05
BSIM	0,97	1,78	2,86	1,67	0,97	0,72
BTPN	1,01	0,97	0,84	1,08	0,67	0,62
MEGA	1,98	1,44	1,78	2,68	2,82	2,73

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan nilai perusahaan pada setiap tahunnya selama periode 2015-2020. Fenomena ini menunjukkan adanya factor lain yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Naik turunnya nilai perusahaan dapat berpengaruh pada investor, dikarenakan nilai perusahaan yang berubah dapat mempengaruhi harga saham. Hal tersebut menarik diteliti tentang apa yang menyebabkan nilai perusahaan yang berfluktuasi.

Dalam mengukur kinerja bank, Bank Indonesia telah menerbitkan surat edaran terkait penilaian tingkat kesehatan bank umum. Sebagai bagian

dari diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, antara lain mengatur bahwa bank harus melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sendiri dengan menggunakan Peringkat Bank Berbasis Risiko 7 RBBR. baik pendekatan individual maupun agregat, ruang lingkup penilaian mencakup faktor seperti profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), profitabilitas (laba) dan permodalan (capital).

Risk profile merupakan dasar penilaian tingkat bank dimana kegiatan yang dilaksanakan oleh bank memungkinkan akan timbulnya risiko. Profil risiko yang dinyatakan dalam *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimana, pengendalian risiko yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap bank (Fauzi et al., 2020). Hasil penelitian Aprilia and Hapsari (2021) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan Irna et al, (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Earnings merupakan merupakan indikator kinerja manajemen yang menunjukkan melalui perolehan laba selama mengelola kekayaan perusahaan dimana semakin besar jumlah profitabilitas perusahaan bisa diartikan sebagai kinerja perusahaan yang baik. Laba dinyatakan sebagai tingkat pengembalian aset (ROA) yang mempengaruhi nilai perusahaan dimana kemampuan perusahaan perbankan untuk menghasilkan keuntungan diinginkan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam bisnis, termasuk pemegang saham (Fauzi et

al., 2020). Hasil penelitian Aprilia and Hapsari (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hal tersebut berbanding terbaik dengan penelitian Anisa (2021) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Capital merupakan bagian dalam perusahaan dimana modal yang cukup dapat meningkatkan kinerja bank dalam mengatasi kegagalan suatu bank dalam mengolah asetnya. Modal dinyatakan sebagai rasio kecukupan modal (CAR) yang mempengaruhi nilai perusahaan ditambah lagi dengan ketersediaan modal yang baik, yang dapat menjamin keamanan aset dan dana bank, dapat memberikan wawasan tentang pengelolaan kekayaan yang baik di industri perbankan. (Fauzi et al., 2020). Hasil penelitian Aprilia and Hapsari (2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini bertolak belakang dengan penelitian Nurjanah et al. (2017) dimana CAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari ketidakkonsistenan atau kelemahan penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dimana dalam penelitian ini akan menambahkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat menjadikan solusi untuk kelemahan atau ketidakkonsistenan penelitian yang ada.

Good Corporate Governance merupakan alat untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasi perusahaan, sesuai dengan keinginan para

pemangku kepentingan. Sistem tata kelola yang baik mensyaratkan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam proses pengelolaan bank yang digunakan dalam metode *Risk Based Bank Rating*, menyadari prinsip-prinsip yang berlaku secara universal, bank diharapkan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan, (Pramana & Artini, 2016).

Hasil penelitian Ekasari et al., (2020) nilai perusahaan menunjukkan pengaruh positif *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan dari perusahaan yang diwakili oleh PBV, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Aprilia and Hapsari (2021) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis perlu mengkaji lebih jauh adanya Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Dengan, *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini berdasarkan fenomena dan research gap dari penelitian terdahulu, sehingga dilakukan penelitian lanjutan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dengan metode regresi, *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Risk Profile* terhadap nilai perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Earnings* terhadap nilai perusahaan pada konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Capital* terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
4. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Risk Profile* terhadap nilai perusahaan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
5. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Earnings* terhadap nilai perusahaan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
6. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Capital* terhadap nilai perusahaan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Profile* terhadap nilai perusahaan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings* terhadap nilai perusahaan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital* terhadap nilai perusahaan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
4. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Risk Profile* terhadap nilai perusahaan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
5. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Earnings* terhadap nilai perusahaan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.
6. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Capital* terhadap nilai perusahaan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Semua penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk :

1.4.1 Aspek Teoritis

Dari kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam bidang kegiatan pada masa perkuliahan berlangsung, dan dapat diimplementasikan didalam dunia kerja. Semoga penelitian ini dapat menjadikan panduan dari penelitian selanjutnya tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan metode rgec, *Good Coporate Governance* sebagai variabel moderasi pada bank bank negara indonesia periode 2015-2020.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu bertambahnya wawasan dari permasalahan yang telah diteliti tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dengan metode rgec, *Good Coporate Governance* sebagai variabel moderasi pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi perusahaan tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan dengan metode rgec, *Good Coporate Governance* sebagai variabel

moderasi pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 sehingga dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan persaingan dunia perbankan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai kondisi tercapainya suatu perusahaan untuk gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses selama beberapa tahun selama perusahaan didirikan sampai saat ini.

Nilai perusahaan bisa tercermin dari harga saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi juga tingkat pengembalian investor dan semakin tinggi nilai perusahaan yang terlibat. Tujuan didirikannya suatu usaha untuk meningkatkan nilai usaha atau pertumbuhan usaha tersebut. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat atas dasar tingginya valuasi aset eksternal perusahaan dan pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan juga bisa tercermin dalam pengelolaan bisnis, karena baik buruknya manajemen puncak mempengaruhi nilai perusahaan (Sasongko & Susilawati, 2017).

Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi diinginkan oleh pemilik bisnis karena nilai yang tinggi menunjukkan kekayaan yang tinggi bagi pemegang saham. Rasio yang biasa digunakan dalam pengambilan keputusan investasi adalah harga/nilai buku (PBV), dimana PBV adalah rasio yang membandingkan nilai pasar per saham (*market price per share*) dengan nilai buku per saham. Dimana nilai buku

per saham (*book value per share*) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar, (Ristiani & Santoso, 2018).

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Per saham}}{\text{Nilai Buku Per saham}}$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

2.2 Risk Profile

Risk profile atau risiko kredit adalah risiko debitur dan atau entitas lain yang tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. Risiko bahwa pinjaman tidak akan dilunasi berdasarkan kontrak, seperti keterlambatan pembayaran, pengurangan bunga dan pokok, atau default total. Rasio pemberian kredit dihitung sebagai rasio kredit macet (kredit kurang lancar, kredit macet) dibagi dengan total pinjaman terutama (kredit kurang lancar, kredit macet) dikalikan 100%, (Pramana & Artini, 2016). Resiko kredit diproksikan *Non Performing Loan* (NPL) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

Kredit macet merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur risiko kredit. Semakin tinggi rasio kredit macet perusahaan perbankan, dapat mempengaruhi operasional bank, sehingga mengurangi dan mungkin menurunkan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio NPL dari perusahaan, maka semakin banyak bukti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk dikarenakan bank tidak dapat mengelola risiko

kreditnya dengan baik berdampak pada dana yang diterima bank harus ditarik kembali oleh debitur sehingga mengakibatkan terbatasnya dana aktif yang dimiliki bank untuk menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini akan mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan perusahaan dan akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Anggarsini dan Suprasto, 2018).

2.3 Earnings

Profitabilitas adalah aspek yang digunakan oleh untuk mengukur kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungan dan keuntungan selama periode waktu tertentu. Bank yang sehat adalah bank yang diukur dengan profitabilitas dan akan terus tumbuh di atas tingkat yang telah ditentukan (Khalil & Fuadi, 2016). Laba yang dihasilkan oleh bank dapat dihitung dengan menentukan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* digunakan untuk menilai kualitas manajemen bank dalam menghasilkan *Return On Total Assets* bank yang bersangkutan. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam merealisasikan keuntungan dengan mengoptimalkan asetnya. Semakin tinggi ROA bank, semakin baik efisiensi pengelolaan aset bank, kinerja bisnis yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap bank, yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan keberhasilan pemegang saham (Fauzi et al., 2020). *Earning* disini menggunakan *Return On Assets* (ROA) dimana rumus perhitungan *Return On Assets* (ROA) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

ROA merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas (laba). ROA berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) dari beberapa aset yang ada (Sondakh, 2019). ROA yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, dan dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi dapat mendorong calon investor untuk berinvestasi (Adare et al., 2016).

2.4 Capital

Modal digunakan untuk menentukan jumlah modal yang dimiliki bank. Modal merupakan cerminan dari besarnya modal dalam anggaran operasional bank (Astuti & Kabib, 2021).

Capital disini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana CAR merupakan salah satu koefisien yang berguna untuk mengevaluasi sumber permodalan, dimana rasio ini menilai kecukupan modal bank. CAR yang lebih tinggi menandakan kemampuan bank untuk mengatasi peningkatan risiko dan akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio CAR, semakin tinggi nilai bisnisnya, (Gandawari et al., 2016).

Rumus perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

CAR yang tinggi pada suatu bank menjadi informasi bagi investor, untuk menunjukkan peningkatan pendanaan yang baik dari aset berisiko yang dimiliki oleh bank sehingga bank dapat meminimalkan kemungkinan

kebangkrutan. Berdasarkan (SE Bank Indonesia No.13/2 /DPNP, 2011), minimal saham yang harus dimiliki perbankan adalah 8%. meningkatkan nilai CAR, menunjukkan peningkatan pendanaan dari aset berisiko (kredit, investasi surat berharga, penagihan utang dari bank lain) yang dimiliki oleh bank untuk mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki prospek yang baik di masa mendatang bagi Bank untuk membangun kepercayaan dan berpotensi meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam bisnis. Sehingga dapat meningkatkan nilai bisnis dalam rasio CAR dalam perusahaan, (Khalil & Fuadi, 2016) .

2.5 Good Corporate Governance

The Institute Indonesia of Corporate Governance mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai alat untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasi perusahaan, sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) juga merupakan kunci bagi bisnis untuk dapat menghubungkan manajer, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Mekanisme tata kelola perusahaan adalah hubungan antara pengambil keputusan dan pihak pengawas (Hapsoro & Hartomo, 2016).

Sistem tata kelola yang baik mensyaratkan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam proses pengelolaan bank yang digunakan dalam metode *Risk Based Bank Rating*, menyadari prinsip-prinsip yang berlaku secara universal, bank diharapkan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan, (Pramana & Artini, 2016).

Good Corporate Governance disini diharapkan mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasi perusahaan, sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan dimana aspek GCG menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki suatu institusi dari total saham yang beredar. Adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat memantau secara professional pada perkembangan investasi sehingga dapat mengurangi potensi kecurangan yang akan terjadi, (Kusumaningtyas, 2015).

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang baik akan mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh institusi maka akan mengurangi dan mencegah pemborosan pada manajemen. Konsentrasi kepemilikan institusional akan meningkatkan kepercayaan public terhadap perusahaan berupa meningkatkan kepercayaan public terhadap perusahaan yaitu meningkatkan perdagangan saham dan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, (Putra, 2013).

Good Corporate Governance dihitung dengan menggunakan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Virna et al., 2019)

2.6 Risk Profile dan Nilai Perusahaan

Risk profile atau risiko kredit adalah risiko debitur dan atau entitas lain yang tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. Risiko bahwa pinjaman tidak akan dilunasi berdasarkan kontrak, seperti keterlambatan pembayaran, pengurangan bunga dan pokok (Pramana & Artini, 2016). (Pramana & Artini, 2016). Tingkat risiko kredit yang tepat tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi di bank dapat menjamin keamanan mereka yang akan menyimpan tabungannya, hal itu akan meningkatkan kepercayaan pasar pada bank dan meningkatkan nilai harga perusahaan. Batas tata kelola perusahaan yang baik adalah tingkat kredit macet maksimum bank adalah 5%. Jika persediaan NPL bank melebihi batas, maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat (Fauzi et al., 2020). Dimana semakin tinggi rasio NPL dari perusahaan, maka semakin banyak bukti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk dikarenakan bank tidak dapat mengelola risiko kreditnya dengan baik berdampak pada dana yang diterima bank harus ditarik kembali oleh debitur sehingga mengakibatkan terbatasnya dana aktif yang dimiliki bank untuk menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini akan mengakibatkan penurunan laba yang dihasilkan perusahaan dan akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Anggarsini dan Suprasto, 2018).

Berdasarkan penelitian Prabawati, Pradnyani, and Suciwati (2021) profil risiko (NPL) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai yang dapat diterima perusahaan. Informasi tentang profil risiko rendah dalam laporan keuangan akan memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan dan akan

diproses melalui harga pasar saham bank, yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank hal tersebut sejalan dengan Anisa (2021) NPL berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan Nurjanah, et al. (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan berbanding terbaik dengan penelitian Halimah & Komariah (2017) dan Aprilia and Hapsari (2021) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya NPL menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik hal ini disebabkan buruknya kualitas kredit dari bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah meningkat hal tersebut akan menghambat operasional perbankan dan memicu kebangkrutan terhadap perbankan. Maka hipotesis selanjutnya menyatakan bahwa :

H1 : *Risk Profile* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

2.7 Earnings dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah aspek yang digunakan oleh untuk mengukur kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungan dan keuntungan selama periode waktu tertentu. Bank yang sehat adalah bank yang diukur dengan profitabilitas dan akan terus tumbuh di atas tingkat yang telah ditentukan (Khalil & Fuadi, 2016). Laba yang dihasilkan oleh bank dapat dihitung dengan menentukan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* digunakan untuk menilai kualitas manajemen bank dalam menghasilkan *Return On Total Assets* bank yang bersangkutan. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan efisiensi

perusahaan dalam merealisasikan keuntungan dengan mengoptimalkan asetnya. Semakin tinggi ROA bank, semakin baik efisiensi pengelolaan aset bank, kinerja bisnis yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap bank, yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan keberhasilan pemegang saham (Fauzi et al., 2020)

Berdasarkan penelitian Maida et al. (2021) *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi *Return On Assets* maka semakin efektif bisnis mengelola asetnya. Hal ini menjadi poin yang layak dipertimbangkan bagi investor saat berinvestasi. Kinerja profitabilitas menjadi tolak ukur dimana investor melihat profitabilitas perusahaan di masa depan agar dapat memberikan dividen yang baik kepada investor. Bagi investor teratas yang berinvestasi di perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan dan meningkatkan Nilai Perusahaan, penelitian ini sejalan dengan Prabawati, Pradnyani, and Suciwati (2021) yang menyatakan bahwa *Earnings* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Aprilia and Hapsari (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan Anisa (2021) dan Fahtiani et al. (2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya laba yang diperoleh maka menunjukkan kinerja dan keuangan bank baik. Laba yang stabil dapat menggambarkan perusahaan mampu mengelola operasional bank untuk kedepannya lebih terjamin. Maka hipotesis selanjutnya menyatakan bahwa :

H2 : *Earnings* (ROA) berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

2.8 *Capital* dan Nilai Perusahaan

Modal digunakan untuk menentukan jumlah modal yang dimiliki bank. Modal merupakan cerminan dari besarnya modal dalam anggaran operasional bank (Astuti & Kabib, 2021). Modal yang cukup dan tepat dapat menandakan bahwa bisnis berjalan dengan baik dalam hal mengimbangi penurunan aset dan meningkatkan profitabilitas bank, manajemen modal yang baik di bank dapat untuk investor mengetahui bahwa bank berjalan dengan baik dan akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. modal mereka di sektor perbankan, semakin tinggi kepercayaan pasar pada bank, semakin tinggi Nilai Perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Fauzi et al., 2020)

Berdasarkan penelitian Prabawati, Pradnyani, and Suciwati (2021) *Capital* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan dapat diterima. Nilai CAR berpotensi meningkatkan nilai usaha karena pemangku kepentingan melihat modal usaha cukup untuk menutupi aset yang menurun atau menghasilkan keuntungan bank yang lebih tinggi. Metode penilaian bank berbasis modal dinilai menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hal ini sejalan dengan Anisa (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan penelitian Aprilia and Hapsari (2021) juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan hal ini bertolak belakang dengan penelitian dimana Nurjanah et al. (2017) dimana CAR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dan

penelitian Fahtiani et al. (2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingginya CAR pada bank menunjukkan peningkatan baik pada pembiayaan atas aktiva berisiko yang dimiliki oleh bank sehingga bank mampu meminimalisir kemungkinan yang akan terjadi. Maka hipotesis selanjutnya menyatakan bahwa :

H3 : *Capital* (CAR) berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

2.9 Risk Profile dan Nilai Perusahaan Dimoderasi *Good Corporate Governance*

Risiko kredit adalah kemungkinan kerugian karena ketidakmampuan peminjam untuk membayar semua jenis hutang. Risiko kredit adalah risiko kerentanan yang dihadapi bank. Risiko kredit yang tinggi pada suatu bank dapat mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri, oleh karena itu diperlukan pengawasan perbankan, guna mencegah dan meminimalkan risiko kredit bagi bank tersebut. Melalui tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan perusahaan perbankan mampu mengelola dan meminimalkan tingkat risiko, sehingga perusahaan perbankan dapat beroperasi dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Semakin perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG, semakin rendah risiko kredit yang dihadapi perusahaan perbankan, dan semakin besar tingkat risiko kredit yang dihadapi bank, semakin tinggi nilai perusahaan perbankan, pelanggan dan pemegang saham yang sukses. Prinsip-prinsip GCG dapat menertibkan bisnis artinya menertibkan bisnis sehingga dapat berfungsi sebagaimana mestinya , (Fauzi et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Fauzi, Hasan, and Oktari (2020) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mengendalikan pengaruh profil risiko terhadap nilai perusahaan. Praktik tata kelola perusahaan yang baik juga dapat memberikan efek positif bagi bank dalam mengendalikan risiko yang dihadapinya. Melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik sesuai prinsip-prinsip yang diterapkan, diharapkan dapat membantu bank mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya dan mengurangi tingkat risiko yang dihadapinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sasongko and Susilawati (2017) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memperkuat hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan Nilai perusahaan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin baiknya penerapan GCG yang dilakukan oleh perbankan maka semakin rendahnya presentase tingkat resiko yang akan dihadapi oleh perbankan. Pelaksanaan GCG yang maksimal pada perbankan terutama terhadap risiko dapat meningkatkan kinerja perbankan dalam mengolah setiap kredit yang akan disalurkan oleh perbankan. Maka hipotesis selanjutnya menyatakan bahwa :

H4 : *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

2.10 Earnings dan Nilai Perusahaan Dimoderasi *Good Corporate Governance*

Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen yang menunjukkan melalui perolehan laba selama mengelola kekayaan perusahaan dimana semakin besar jumlah profitabilitas perusahaan bisa diartikan sebagai

kinerja perusahaan yang baik. Melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan 5 (lima) prinsip dasar tata kelola yang baik, diharapkan dapat membantu para manajer mengendalikan dan menjalankan kegiatan perusahaan perbankan secara efektif, efektif dan efisien. (Fauzi et al., 2020). *Good Corporate Governance* disini diharapkan mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasi perusahaan, sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan dimana aspek GCG menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki suatu institusi dari total saham yang beredar. Adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat memantau secara professional pada perkembangan investasi sehingga dapat mengurangi potensi kecurangan yang akan terjadi, (Kusumaningtyas, 2015). Meningkatkan kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan merupakan dambaan setiap individu yang terkait dengan bank. Semakin tinggi kinerja suatu bank dalam menghasilkan laba dapat meningkatkan kepercayaan pasar, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, (Fauzi et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Fauzi, Hasan, and Oktari (2020) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat memoderasi pengaruh laba terhadap nilai perusahaan. Salah satu tujuan pemegang saham dan manajemen perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu berusaha untuk berkinerja dengan baik agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan oleh para pihak. Salah satu cara untuk mengelola bisnis secara efektif adalah dengan menerapkan tata kelola

perusahaan yang baik (GCG). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mawati, Hardiningsih, and Srimindarti (2017) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan. Penerapan mekanisme tata kelola perusahaan membutuhkan kemampuan untuk memantau dan mengendalikan investor institusi, sejumlah besar auditor independen, komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, pemantauan audit eksternal dan pengamatan pengendalian internal dapat mencegah manipulasi. menyajikan laporan keuangan agar investor lebih percaya pada keakuratan ROA dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dan penerapan GCG dapat meningkatkan presentase laba maka semakin meningkatkan nilai perusahaan perbankan dan meningkatnya nilai perusahaan dapat menyejahterakan pemegang saham. Maka hipotesis selanjutnya menyatakan bahwa :

H5 : *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Earning* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

2.11 *Capital* dan Nilai Perusahaan Dimoderasi *Good Corporate Governance*

Modal merupakan bagian dalam perusahaan dimana modal yang cukup dapat meningkatkan kinerja bank dalam mengatasi kegagalan suatu bank dalam mengolah asetnya. Melalui tata kelola perusahaan yang baik merupakan unsur yang mengatur dan mengawasi jalannya suatu bank agar tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut OJK (2016), penerapan GCG dapat

membantu bank menjaga batas nominal CAR yang dipersyaratkan standar saat ini. Praktik tata kelola perusahaan yang baik akan membantu bank menjaga tingkat risiko yang dihadapi sehingga permodalan bank tetap berada pada tingkat nominal yang wajar (Fauzi et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Fauzi, Hasan, and Oktari (2020) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat memoderasi pengaruh modal terhadap nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dapat membantu bank mengelola ketersediaan permodalan bank. Ketersediaan modal yang cukup akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap sektor perbankan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sasongko & Susilawati (2017) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak bisa memoderasi pengaruh *capital* terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG pada perbankan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola *capital* sehingga tingkat ketersediaan *capital* tidak kurang berkurang dari batas minimumnya. Maka hipotesis selanjutnya menyatakan bahwa :

H6 : *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan

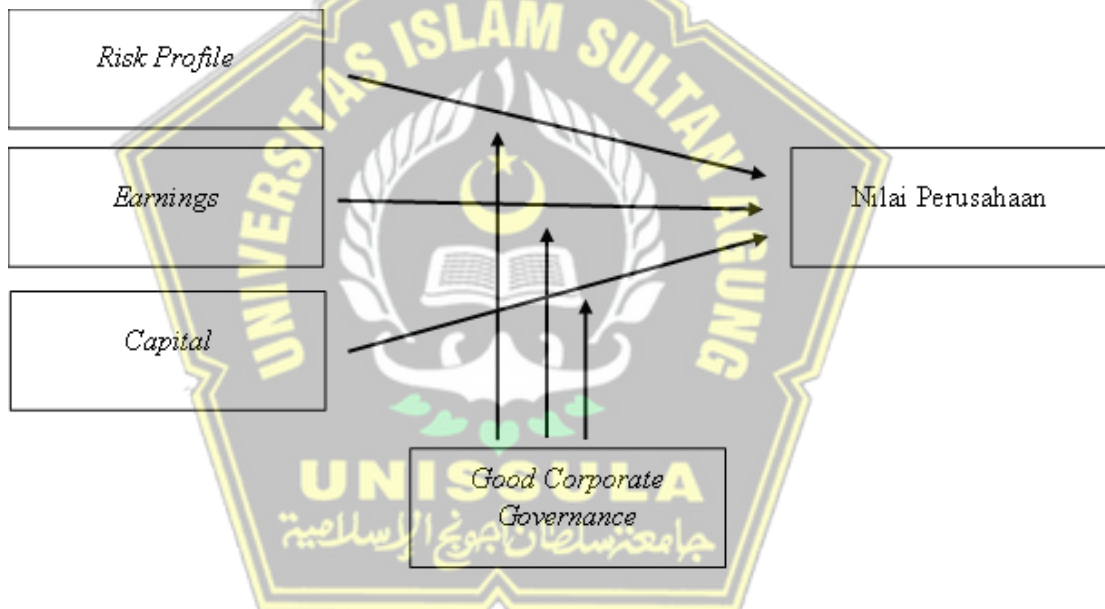
2.12 Model Empirik

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka terbentuk kerangka penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Konvensional Yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Dalam penelitian ini digambarkan hubungan antara variabel independent (X), variabel moderating (M) dan variabel dependen (Y).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y), variabel moderatingnya adalah *Good Corporate Governance* (Z), dan variabel independennya adalah *Risk Profile* (X1), *Earnings* (X2), dan *Capital* (X3).

Berikut merupakan gambaran model empiric dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dimana sampel yang dibutuhkan dicari lalu dikumpulkan dan dicatat. (Fauzi et al., 2020).

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yakni perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh populasi perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang bergerak pada sector perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2020.

b. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu (Fauzi et al., 2020). Adapun kriteria – kriteria yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2015-2020.

2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama 6 tahun yaitu dari tahun 2015-2020
3. Tersedianya laporan keuangan yang tersedia dan dipublikasi selama 6 tahun pada periode 2015 – 2020. Berkaitan dengan variabel *Risk Profile, Earning, Capital* dan *Good Corporate Governance*.

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang didapat dari penelitian ini dapat dihitung dan diukur secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series dimana data dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek yang diperoleh dari laporan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020 dari website <https://idx.co.id> (Fauzi et al., 2020)

3.4 Variabel dan Indikator

3.4.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

b. Variabel Moderating

Variabel moderating atau moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

c. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diproksi menggunakan PBV. Rasio yang biasa digunakan dalam pengambilan keputusan investasi adalah harga / nilai buku (PBV), dimana PBV merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar per saham (*market price per share*) dengan nilai buku per saham. Dimana nilai buku per saham (*book value per share*) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar, (Ristiani & Santoso, 2018).

b. Risk Profile

Risk Profile diproksi menggunakan resiko kredit (NPL) dimana resiko kredit adalah resiko bahwa debitur dan / atau entitas lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. Risiko bahwa pinjaman tidak akan dilunasi berdasarkan kontrak, seperti keterlambatan pembayaran, pengurangan bunga dan pokok, atau default total. Rasio pemberian kredit dihitung sebagai rasio kredit macet atau resiko kredit macet (kurang lancar, kredit kurang lancar, kredit macet) dibagi dengan total pinjaman (pinjaman populer) variabel, terutama kurang lancar, kurang lancar, kredit macet) dikalikan 100%, (Pramana & Artini, 2016).

c. *Earnings*

Earning diproksi menggunakan rasio ROA yang merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas (laba). ROA berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) dari beberapa aset yang ada (Sondakh, 2019).

d. *Capital*

Capital diproksi menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana CAR merupakan salah satu koefisien yang berguna untuk mengevaluasi sumber permodalan, dimana rasio ini menilai kecukupan modal bank. CAR yang lebih tinggi menandakan kemampuan bank untuk mengatasi peningkatan risiko dan akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio CAR, semakin tinggi nilai bisnisnya, (Gandawari et al., 2016)

e. *Good Corporate Governance*

GCG diproksikan menggunakan kepemilikan institusional dimana *Good Corporate Governance* diharapkan mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasi perusahaan, sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan. Kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki suatu institusi dari total saham yang beredar. Adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat memantau secara profesional pada

perkembangan investasi sehingga dapat mengurangi potensi kecurangan yang akan terjadi, (Kusumaningtyas, 2015).

3.4.3 Pengukuran Variabel

Tabel 2

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	PBV adalah rasio yang membandingkan nilai pasar per saham (<i>market price per share</i>) dengan nilai buku per saham. Dimana nilai buku per saham (<i>book value per share</i>) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar, (Ristiani & Santoso, 2018).	$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Per saham}}{\text{Nilai Buku Per saham}}$ <p>Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia</p>	Rasio
Risk Profile (X ₁)	Risk profile diproksi menggunakan resiko kredit (NPL) dimana risiko kredit adalah risiko bahwa debitur dan/atau entitas lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <p>Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia</p>	Rasio

	<p>Rasio pemberian kredit dihitung sebagai rasio kredit macet atau risiko kredit macet (kurang lancar, kredit kurang lancar, kredit macet) dibagi dengan total pinjaman (pinjaman populer) variabel, terutama kurang lancar, kurang lancar, kredit macet) dikalikan 100%, (Pramana & Artini, 2016).</p>		
<p><i>Earnings</i> (X₂)</p>	<p><i>Earnings</i> diproksi menggunakan rasio ROA yang merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas (laba). ROA berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) dari beberapa aset yang ada (Sondakh, 2019).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ <p>Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia</p>	<p>Rasio</p>

<p><i>Capital</i> (X₃)</p>	<p><i>Capital</i> diproksi menggunakan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dimana CAR merupakan salah satu koefisien yang berguna untuk mengevaluasi sumber permodalan, dimana rasio ini menilai kecukupan modal bank. CAR yang lebih tinggi menandakan kemampuan bank untuk mengatasi peningkatan risiko dan akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio CAR, semakin tinggi nilai bisnisnya, (Gandawari et al., 2016)</p>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$ <p>Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Good Corporate Governance</i> (Z)</p>	<p><i>Good Corporate Governance</i> diproksikan menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan</p>	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>(Virna et al., 2019)</p>	<p>Rasio</p>

	<p>besarnya jumlah saham yang dimiliki suatu institusi dari total saham yang beredar (Kusumaningtyas, 2015).</p>		
--	--	--	--

3.5 Teknik Analisis Data

Mengacu pada alur masalah yang disebutkan dalam tujuan penelitian, serta data yang diperoleh, maka teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan data deskriptif kemudian analisis regresi, namun sebelum dilakukan pengujian Regresi dan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis klasik. Berikut adalah penjelasan dari analisa teknikal :

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan yang dapat dinilai dari nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata – rata (*mean*) dan standar deviasi maksimum dan minimum pada setiap variabel (Ghozali, 2018)

b. Analisis Data Statistik

Dalam penelitian ini alat yang akan digunakan untuk pengelolaan data adalah *Eviews 10*. Tujuan pengujian langsung dan tidak langsung adalah untuk memeriksa apakah ada pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap variabel bebas kepada variabel terikat, dan variabel moderating antara *Risk Profile*, *Earnings*, *Capital*, kepada Nilai Perusahaan dan *Good Corporate Governance*.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam prediksi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik meliputi:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Ataukah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak normal. Jika data sudah normal dapat digunakan untuk uji statistik parametik.

Uji ini digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30, dan untuk menentukan apakah error term mendekati distribusi normal. Uji normalitas dapat dicapai dengan Uji Kolmogorov-Smirnov (k-S).

Kriteria Pengujian :

1. Jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$, maka data terdistribusi normal
2. Jika $p\text{-value} < \alpha = 0,005$, maka data terdistribusi tidak normal

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat antara variabel independen, karena syarat yang perlu dipenuhi untuk uji regresi adalah tidak terjadi multikolinearitas. Model yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi yang kuat antara variabel independen.

Jika variabel independen berkorelasi kuat, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat diketahui dari **nilai *tolerance* > 0,10** atau ***Variance Inflation Factor* (VIF) < 10**. Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur perubahan variabel independen yang dipilih dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya ($VIF = 1/tolerance$)

Cara mengatasi multikolinearitas adalah dengan menghapus atau mengganti variabel yang berkorelasi tinggi, menambah jumlah pengamatan, atau mengkonversikan data ke bentuk lain seperti kedalam logaritma natural.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian dari penelitian yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu penelitian ke penelitian yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji glejser, dimana uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut dari residual (Ghozali, 2018).
Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas :

- a) Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan terjadi adanya heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (tertentu) dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Masalah ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan antara satu sama lain. Tidak hanya itu, autokorelasi muncul karena residual/kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (sering terjadi pada data yang *time series*).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya yaitu Uji Durbin-Watson (*DW Test*). Pengujian *DW test* dapat didukung menggunakan *software SPSS 25, Eviews 10*, dan bisa menggunakan tabel aturan penggunaan uji *DW test* ini. Di mana du = batas atas; dl = batas bawah

Tabel 2.1

Tabel Pengujian DW Test

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi data panel adalah analisis data terstruktur berupa data panel. Persamaan analisis regresi untuk data panel untuk penelitian ini:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e$$

Keterangan :

Y1: Nilai Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

$X_1 = Risk Profile$

$X_2 = Earning$

$X_3 = Capital$

$Z = Good Corporate Governance$

ε : error

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji model sebagai berikut :

3.5.3.1 Uji t (parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t (parsial). Uji t bertujuan untuk menganalisis atau menguji signifikan koefisien dari setiap variabel apakah variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependen*. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan $\alpha = 10\%$

Penentuan Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau signifikannya $> 0,1$

H_0 ditolak : jika t hitung $>$ t tabel atau signifikannya $<$ 0,1

3.5.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. independent terhadap variabel dependen biasanya dapat digunakan uji F statistik. Terdapat beberapa cara dalam melakukan uji F, diantaranya yakni :

1. Menggunakan uji signifikansi hasil output *Eviews*, jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Sebaliknya apabila nilai signifikansi $>$ 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Dengan membandingkan jika tingkat signifikan $<$ 0,05 maka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika tingkat signifikansi $>$ 0,05 maka tidak berpengaruh.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model yang digunakan dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Ketika nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabelvariabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar nilai adjusted R^2 dalam penelitian ini, berarti kemampuan *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan semakin besar (Ghozali, 2018) (Fauzi et al., 2020).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria – kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama 6 tahun berturut – turut 2015 – 2020
3. Tersedianya laporan keuangan yang tersedia dan dipublikasi selama 6 tahun pada periode 2015 – 2020. Berkaitan dengan variabel *Risk Profile*, *Earnings*, *Capital* dan *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan sampel perbankan BEI sebanyak 10 perusahaan, sehingga didapatkan data observasi sebanyak 60 observasi (10x6). Berikut perbankan BEI yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 4.1 Daftar Sampel Perbankan BEI

Nama Perusahaan	Kode
Bank Central Asia Tbk	BBCA
Bank Bukopin Tbk	BBKP
Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
Bank Danamon Tbk	BDMN
Bank Mandiri Tbk	BMRI
Bank Sinarmas Tbk	BSIM
Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN
Bank Mega Tbk	MEGA

Sumber : Bursa Efek Indonesia

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai variabel – variabel penelitian yaitu melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata, standar deviasi maksimum dan minimum. Berikut ini merupakan hasil uji deskriptif :

4.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tercapainya suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses selama beberapa tahun selama perusahaan didirikan sampai saat ini. (Sasongko & Susilawati, 2017). Nilai perusahaan diproksi menggunakan PBV. Rasio yang biasa digunakan dalam pengambilan keputusan investasi adalah harga / nilai buku (PBV), dimana PBV merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar per saham (*market price*

per share) dengan nilai buku per saham. Dimana nilai buku per saham (*book value per share*) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar, (Ristiani & Santoso, 2018).

Tabel 4.2 Rata – Rata PBV

Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata
BBCA	3.66	3.49	4.11	4.46	4.70	4.50	4.15
BBKP	0.84	0.63	0.54	0.36	0.29	2.21	0.81
BBNI	1.19	1.19	1.83	1.58	0.92	0.79	1.25
BBRI	2.49	2.04	2.68	2.57	2.30	2.18	2.38
BBTN	0.99	1.02	1.75	1.16	0.53	0.45	0.98
BDMN	0.90	0.98	1.70	1.79	0.84	0.70	1.15
BMRI	1.81	1.77	2.20	1.95	1.21	1.05	1.67
BSIM	0.97	1.78	2.86	1.67	0.97	0.72	1.50
BTPN	1.01	0.97	0.84	1.08	0.67	0.61	0.86
MEGA	1.98	1.44	1.78	2.68	2.82	2.73	2.24
Rata -Rata	1.58	1.53	2.03	1.93	1.53	1.59	1.70
Max	3.66	3.49	4.11	4.46	4.70	4.50	4.15
Min	0.84	0.63	0.54	0.36	0.29	0.45	0.52

Berdasarkan tabel nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (PBV) pada tahun 2015 memperoleh nilai rata – rata sebesar 160% pada tahun selanjutnya yaitu 2016 mengalami penurunan 10% dengan nilai rata – rata sebesar 150% pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 50% dengan nilai rata – rata sebesar 200% selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan 10% dengan nilai rata – rata 190% tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 mengalami penurunan 40 % dengan nilai rata – rata 150% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 yaitu 10% dengan nilai rata – rata sebesar 160%. Diketahui bahwa nilai rata - rata PBV tertinggi

berada di tahun 2017 sebesar 200% dan nilai rata – rata terendah dimiliki tahun 2016 dan 2019 sebesar 150%

Jadi secara keseluruhan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata Nilai Perusahaan (PBV) selama 6 tahun sebesar 170% , dapat diketahui bahwa dari tahun 2015 – 2020 ada 4 perusahaan dari 10 perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan (PBV) diatas rata – rata yang menunjukkan 40% perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan (PBV) tinggi hal ini diartikan dengan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan adalah 1,7 kali atau 170% dari nilai buku, dimana masyarakat menilai perusahaan 1,7 kali lipat dari nilai buku, sedangkan Nilai Perusahaan yang dibawah rata – rata ada 6 perusahaan, hal ini menunjukkan 60% perusahaan memiliki Nilai Perusahaan rendah.

4.2.2 Risk Profile

Risk profile diproksi menggunakan resiko kredit (NPL) dimana risiko kredit adalah risiko bahwa debitur dan/atau entitas lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. Risiko bahwa pinjaman tidak akan dilunasi berdasarkan kontrak, seperti keterlambatan pembayaran, pengurangan bunga dan pokok, atau default total. Rasio pemberian kredit dihitung sebagai rasio kredit macet atau risiko kredit macet (kurang lancar, kredit kurang lancar, kredit macet) dibagi dengan total pinjaman (pinjaman populer) variabel, terutama kurang lancar, kurang lancar, kredit macet) dikalikan 100%, (Pramana & Artini, 2016).

Tabel 4.3 Rata – Rata NPL

Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata
BBCA	0.20	0.30	0.40	0.40	0.50	0.70	0.42
BBKP	2.13	2.79	6.37	4.75	4.45	4.95	4.24
BBNI	0.90	0.40	0.70	0.80	1.20	0.90	0.82
BBRI	1.22	1.09	0.88	0.92	1.04	0.80	0.99
BBTN	2.11	1.85	1.66	1.83	2.96	2.06	2.08
BDMN	1.90	1.80	1.80	1.90	2.00	0.90	1.72
BMRI	0.60	1.38	1.06	0.67	0.84	0.43	0.83
BSIM	2.99	1.47	2.34	2.73	4.33	1.39	2.54
BTPN	0.40	0.40	0.40	0.50	0.40	0.50	0.43
MEGA	2.81	3.44	2.01	1.60	2.46	1.39	2.29
Rata -Rata	1.53	1.49	1.76	1.61	2.02	1.40	1.64
Max	2.99	3.44	6.37	4.75	4.45	4.95	4.49
Min	0.20	0.30	0.40	0.40	0.40	0.43	0.36

Berdasarkan pada tabel 4.3 *Risk Profile* yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) diketahui nilai rata – rata tahun 2015 dan 2016 sebesar 1,5% yang memperoleh predikat sangat sehat, pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali yaitu 0,3% dengan nilai rata – rata 1,8% yang memperoleh predikat sangat sehat, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali yaitu 0,2% dengan nilai rata – rata 1,6% yang memperoleh predikat sangat sehat ,pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu 0,4% dengan nilai rata – rata 2% disini memperoleh predikat sehat, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali yaitu 0,6% dengan nilai rata – rata 1,4% tahun ini memperoleh predikat sangat sehat kembali. Diketahui nilai rata - rata NPL tertinggi berada pada tahun 2019 dengan nilai 2% dan nilai rata – rata NPL terendah ada tahun 2020 yaitu 1,4%.

Jadi secara keseluruhan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata *Risk Profile* (NPL) 1,6% yang memiliki predikat sangat sehat, dapat diketahui bahwa dari tahun 2015 – 2020 ada 5 dari 10 perusahaan yang memiliki nilai Risk Profile (NPL) diatas rata – rata yang menunjukkan 50% perusahaan memiliki nilai *Risk Profile* (NPL) tinggi hal ini dapat disebabkan karena adanya penurunan kualitas kredit dimana pertumbuhan kredit kurang disertai adanya penimngkatan kualitas kredit. Sedangkan nilai *Risk Profile* (NPL) yang dibawah rata – rata ada 5 perusahaan hal ini menunjukkan 50% memiliki *Risk Profile* (NPL) rendah dimana perusahaan menerapkan kehati – hatian dalam penyaluran kredit.

4.2.3 Earnings

Earnings diproksi menggunakan rasio ROA yang merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas (laba). ROA berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) dari beberapa aset yang ada (Sondakh, 2019)

Tabel 4.4 Rata – Rata ROA

Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata
BBCA	3.03	3.05	3.11	4.00	4.00	3.30	3.42
BBKP	1.02	1.03	0.13	0.22	0.13	-4.61	-0.35
BBNI	1.80	1.89	1.94	2.80	2.40	0.50	1.89
BBRI	2.89	2.61	2.58	3.68	3.50	1.98	2.87
BBTN	1.08	1.22	1.16	1.34	0.13	0.69	0.94
BDMN	1.31	1.60	2.33	3.10	3.00	1.00	2.06
BMRI	2.32	1.41	1.91	3.17	3.03	1.64	2.25
BSIM	0.66	1.19	1.05	0.25	0.23	0.30	0.61
BTPN	2.16	2.05	1.49	3.00	2.30	1.40	2.07

MEGA	1.54	1.64	1.60	2.47	2.90	3.64	2.30
Rata -Rata	1.78	1.77	1.73	2.40	2.16	0.98	1.80
Max	3.03	3.05	3.11	4.00	4.00	3.64	3.47
Min	0.66	1.03	0.13	0.22	0.13	-4.61	-0.41

Berdasarkan tabel 4.4, *earnings* yang diukur menggunakan ROA diketahui rata – rata pada tahun 2015 sampai dengan 2016 yaitu 1,8% yang memperoleh predikat sangat sehat, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,1% dengan nilai rata- rata 1,7% yang memperoleh predikat sangat sehat pada tahun 2018 nilai rata – rata mengalami kenaikan sebesar 0,7% yaitu sebesar 2,4% yang memperoleh predikat sangat sehat, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 0,2% yaitu sebesar 2,2 % dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebanyak 1,2% dimana nilai rata – rata hanya sebesar 1% hal ini pada tahun 2020 memperoleh predikat cukup sehat. Diketahui nilai rata – rata ROA terendah diperoleh pada tahun 2020 dengan nilai 1% dan Nilai rata – rata ROA tertinggi dimiliki tahun 2018 yaitu sebesar 2,4%.

Jadi secara keseluruhan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata *Earnings* (ROA) selama 6 tahun sebesar 1,8 yang memperoleh predikat sangat sehat, dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun 2015 – 2020 ada 7 perusahaan dari 10 perusahaan yang memiliki nilai *Earnings* (ROA) diatas rata-rata yang menunjukkan 70% perusahaan memiliki nilai Earning (ROA) tinggi, hal ini bisa terjadi karenan di dukung dengan pendapatan operasional dan laba bersih yang besar sedangkan nilai *Earnings* (ROA) yang dibawah rata – rata ada 3 perusahaan. Hal ini

menunjukkan 30% perusahaan memiliki Earning (ROA) rendah yang bisa terjadi dikarenakan rata – rata pertumbuhan asset yang sedikit dan disertai dengan kinerja bank yang masih kurang atau masih dibawah.

4.2.4 Capital

Capital diproksi menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dimana CAR merupakan salah satu koefisien yang berguna untuk mengevaluasi sumber permodalan, dimana rasio ini menilai kecukupan modal bank. CAR yang lebih tinggi menandakan kemampuan bank untuk mengatasi peningkatan risiko dan akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio CAR, semakin tinggi nilai bisnisnya, (Gandawari et al., 2016)

Tabel 4.5 Rata – Rata CAR

Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata
BBCA	18.70	21.90	23.10	23.40	23.80	25.80	22.78
BBKP	16.72	15.00	11.81	15.16	14.08	13.43	14.37
BBNI	19.50	19.40	18.50	18.50	18.70	16.80	18.57
BBRI	20.59	22.91	22.96	21.21	22.55	20.61	21.81
BBTN	16.97	20.34	18.87	18.21	17.32	19.34	18.51
BDMN	19.70	20.90	22.10	22.20	24.20	25.00	22.35
BMRI	18.60	21.36	21.64	20.96	21.39	19.90	20.64
BSIM	14.37	16.70	18.31	17.60	17.32	17.10	16.90
BTPN	23.80	25.00	24.10	24.60	24.20	25.60	24.55
MEGA	22.85	26.21	24.11	22.79	23.68	31.04	25.11
Rata -Rata	19.18	20.97	20.55	20.46	20.72	21.46	20.56
Max	23.80	26.21	24.11	24.60	24.20	31.04	25.66
Min	14.37	15.00	11.81	15.16	14.08	13.43	13.98

Berdasarkan tabel 4.5, capital yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diketahui nilai rata – rata tahun 2015 sebesar 19,2% yang tergolong sangat sehat, pada tahun 2016 mengalami kenaikan 1,8% dengan nilai rata – rata sebesar 21% dengan predikat sangat sehat selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan 0,4% dengan nilai rata – rata sebesar 20,6% yang memiliki predikat sangat sehat, pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali yaitu 0,1% dengan nilai rata – rata sebesar 20,5% memiliki predikat sangat sehat, tahun 2019 mulai ada kenaikan kembali sebanyak 0,2% dengan nilai rata – rata sebesar 20,7% dikategorikan sangat sehat dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebanyak 0,8% dengan nilai rata – rata sebesar 21,5% dengan predikat sangat sehat. Diketahui nilai rata – rata CAR tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 21,5% dan nilai rata – rata CAR terendah berada pada tahun 2015 sebesar 19,2%

Jadi secara keseluruhan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata *Capital* (CAR) selama 6 tahun sebesar 20,6% dengan predikat sangat sehat. Dapat diketahui bahwa dari tahun 2015-2020 ada 6 perusahaan dari 10 perusahaan yang memiliki nilai *Capital* (CAR) diatas rata – rata yang menunjukkan 60% perusahaan memiliki nilai *Capital* (CAR) tinggi, hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan pendanaan yang baik dari asset yang beresiko yang dimiliki suatu perusahaan, sedangkan nilai *Capital* (CAR) yang dibawah rata – rata ada 4 perusahaan yang menunjukkan 40% perusahaan memiliki *Capital* (CAR) rendah, hal

ini dapat terjadi apabila kurangnya pengawasan pada pendanaan asset beresiko pada suatu perusahaan.

4.2.5 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance diprosikan menggunakan kepemilikan institusional dimana *Good Corporate Governance* diharapkan mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasi perusahaan, sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan. Kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki suatu institusi dari total saham yang beredar. Adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat memantau secara professional pada perkembangan investasi sehingga dapat mengurangi potensi kecurangan yang akan terjadi, (Kusumaningtyas, 2015).

Tabel 4.6 Rata – Rata KI

Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata
BBCA	0.47	0.47	0.55	0.55	0.55	0.55	0.52
BBKP	0.60	0.60	0.60	0.66	0.60	0.82	0.65
BBNI	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60
BBRI	0.57	0.57	0.57	0.57	0.57	0.57	0.57
BBTN	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60
BDMN	0.74	0.74	0.79	0.74	0.94	0.93	0.81
BMRI	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60
BSIM	0.56	0.59	0.59	0.64	0.63	0.62	0.61
BTPN	0.68	0.68	0.60	0.43	0.94	0.94	0.71
MEGA	0.58	0.58	0.58	0.58	0.58	0.64	0.59
Rata -Rata	0.60	0.60	0.61	0.60	0.66	0.69	0.63
Max	0.74	0.74	0.79	0.74	0.94	0.94	0.82
Min	0.47	0.47	0.55	0.43	0.55	0.55	0.50

Berdasarkan tabel 4.6, *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Kepemilikan Institusional (KI) diketahui memperoleh nilai rata – rata pada tahun 2015 sampai dengan 2018 sebesar 60% selanjutnya mengalami kenaikan 10% pada tahun 2019 dan 2020 dengan nilai rata – rata sebesar 70%. Diketahui nilai rata – rata tertinggi KI diperoleh pada tahun 2020 yaitu 70% nilai rata – rata terendah KI diperoleh pada tahun 2018 yaitu 60%

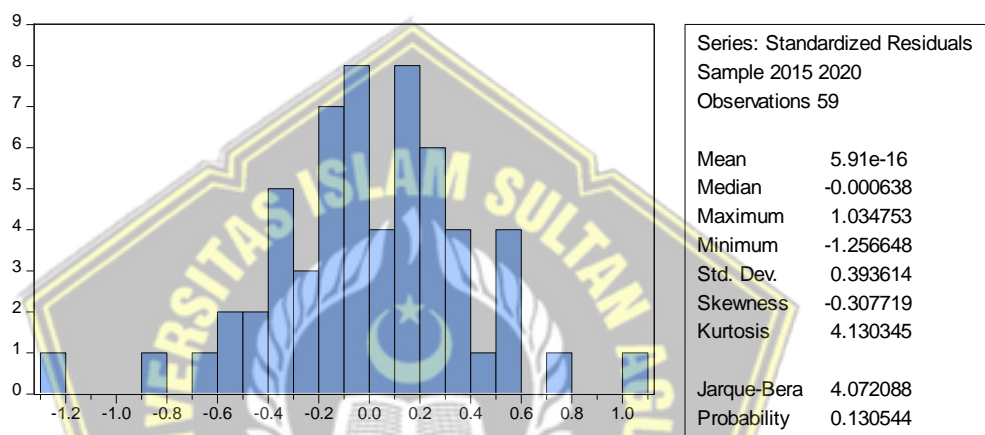
Jadi secara keseluruhan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata Kepemilikan Institusional selama 6 tahun sebesar 60% dapat diketahui bahwa dari tahun 2015-2020 ada 9 perusahaan dari 10 perusahaan yang memiliki nilai Kepemilikan Institusional diatas rata – rata yang menunjukkan bahwa ada 90% perusahaan memiliki nilai Kepemilikan Institusional tinggi, hal tersebut dapat terjadi karena ada pengoptimalan pengawasan kinerja manajemen dalam setiap proses yang diambil pihak manajemen sedangkan nilai Kepemilikan Institusional yang dibawah rata – rata ada 1 perusahaan yang menunjukkan 10% perusahaan memiliki Kepemilikan Institusional rendah, hal ini bisa terjadi karena kurang pengoptimalan pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam setiap kinerja manajemen yang ada.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan dalam model regresi yang digunakan untuk di interpretasikan dengan tepat maka model regresi baru terbebas dari masalah asumsi klasik. Berikut adalah tahapan pengujian asumsi klasik :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki data yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut merupakan hasil uji normalitas :



Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier dengan grafik histogram – normality test terhadap *residual error* model regresi diatas sudah menunjukkan adanya pola grafik yang normal, karena membentuk seperti bukit, dan adanya probability 0,131 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk memastikan data yang telah terdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). berikut hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S) :

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Method	Value	Adj. Value	Probability
Lilliefors (D)	0.101724	NA	> 0.1
Cramer-von Mises (W2)	0.144579	0.145804	0.0271
Watson (U2)	0.139460	0.140642	0.0219
Anderson-Darling (A2)	0.829666	0.840749	0.0304

Method: Maximum Likelihood - d.f. corrected (Exact Solution)

Parameter	Value	Std. Error	z-Statistic	Prob.
MU	-5.65E-16	0.077491	-7.28E-15	1.0000
SIGMA	0.595218	0.055265	10.77033	0.0000
Log likelihood	-52.60653	Mean dependent var.	-5.97E-16	
No. of Coefficients	2	S.D. dependent var.	0.595218	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian pada model regresi menunjukkan nilai probability sebesar > 0,1 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian atau tidak, adapun uji multikolinearitas dapat dilakukan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Dimana apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* <

10 maka tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian, dimana suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Nilai VIF dan *tolerance* dari variabel bebas pada model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.093772	742.3440	NA
NPL	0.007942	1.796473	1.717548
ROA	0.010052	3.329023	2.817657
CAR	0.212718	687.4407	2.371922
KI	0.148765	13.59823	1.167545

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel – variabel pemelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas, artinya semua gangguan mempunyai varian / penyebaran yang nilainya sama. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas :

Tabel 4.10 Pengujian Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.960331	Prob. F(4,54)	0.1137
Obs*R-squared	7.481050	Prob. Chi-Square(4)	0.1125
Scaled explained SS	7.796945	Prob. Chi-Square(4)	0.0993

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel diatas 0,05 yang berarti model regresi sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan dapat dilakukan ke tahap berikutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data periode sebelumnya dengan data periode selanjutnya dalam data yang disusun berdasarkan urutan waktu (*time series*). Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

R-squared	0.393030	Mean dependent var	-0.029912
Adjusted R-squared	0.346340	S.D. dependent var	0.478953
S.E. of regression	0.387230	Akaike info criterion	1.024035
Sum squared resid	7.797245	Schwarz criterion	1.203250
Log likelihood	-24.18499	Hannan-Quinn criter.	1.093684
F-statistic	8.417875	Durbin-Watson stat	2.170796
Prob(F-statistic)	0.000026		

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,1708 yang berada di antara nilai dU sebesar 1,7253 dan (4 – dU) sebesar 2,2747. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi, artinya model regresi tidak ditemukan adanya kesalahan antara data pada periode sebelumnya dengan data periode selanjutnya. Jadi, model regresi dianggap telah memenuhi uji asumsi klasik terkait autokorelasi dalam penelitian.

4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan 2 buah persamaan model regresi. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan, maka akan digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengolahan data yang diperoleh selanjutnya akan diuji mengenai makna model tersebut secara parsial. Hasil pengujian regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.023061	0.052028	-0.443240	0.6595
NPL	-0.326217	0.287763	-1.133631	0.2625
ROA	0.485548	0.261136	2.859371	0.0690
CAR	-2.126362	1.930187	-1.101635	0.2760
KI	14.70517	11.36845	1.293507	0.2019
NPL*KI	-0.641199	0.558660	-1.147745	0.2566
ROA*KI	0.482282	0.554110	0.870373	0.3883
CAR*KI	-5.181074	3.603022	-1.437980	0.1568

Persamaan Model Regresi diatas diartikan bahwa :

$$Y = -0,0231 + (-0,3262) X_1 + 0,4856 X_2 + (-2,1264) X_3 + 14,7052 Z + (-0,6412) X_1Z + 0,4823 X_2Z + (-5,181) X_3Z$$

Konstanta sebesar $-0,0231$ menunjukkan bahwa variabel independent yaitu *Risk Profile* (NPL), *Earning* (ROA), *Capital* (CAR), *Good Corporate Governance* (KI) dan *Risk profile* (NPL) yang berinteraksi dengan *Good Corporate Governance* (KI), *Earning* (ROA) yang berinteraksi dengan *Good Corporate Governance* (KI), *Capital* (CAR) yang berinteraksi dengan *Good Corporate Governance* (KI), bernilai 0 maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar $0,0231$.

Koefisien Variabel *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan diperoleh sebesar $-0,3262$, artinya jika variabel *Risk Profile* (NPL) naik sebesar 1% dan variabel independent yang lain tetap, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 32,62%. Arah koefisien bertanda negatif artinya hubungan antara variabel *Risk Profile* (NPL) dengan Nilai Perusahaan (PBV) adalah negatif, yang artinya jika *Risk Profile* (NPL) meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya, sedangkan jika ditambah dengan *Good Corporate Governance* (KI) sebagai variabel moderating maka menghasilkan -0.6412 yang memiliki hubungan negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Koefisien *Earnings* (ROA) terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada persamaan diperoleh sebesar $0,4855$ yang berarti jika variabel *Earnings* (ROA) naik sebesar 1% dan variabel independent yang lain tetap, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan naik sebesar 48,55%. Arah koefisien bertanda positif artinya hubungan antara variabel *Earnings* (ROA) dengan

Nilai Perusahaan (PBV) adalah positif, dimana jika *Earnings* (ROA) meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya. sedangkan jika ditambah dengan *Good Corporate Governance* (KI) sebagai variabel moderating maka menghasilkan 0,4823 yang memiliki hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Koefisien variabel *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada persamaan diperoleh sebesar -2,1264 artinya jika variabel *Capital* (CAR) naik sebesar 1% dan variabel independent lainnya tetap, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 212,64%. Arah koefisien bertanda negatif artinya bahwa hubungan antara variabel *Capital* (CAR) dengan Nilai Perusahaan (PBV) adalah negatif yang artinya jika *Capital* (CAR) meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan, dan sebaliknya. sedangkan jika ditambah dengan *Good Corporate Governance* (KI) sebagai variabel moderating maka menghasilkan -5,1811 yang memiliki hubungan negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Koefisien variabel *Good Corporate Governance* (KI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada persamaan diperoleh sebesar 14,7052, artinya jika variabel *Good Corporate Governance* (KI) naik sebesar 1% dan variabel independent yang lain tetap, maka Nilai Perusahaan (PBV) akan naik sebesar 1.470,52%. Arah koefisien bertanda positif artinya bahwa hubungan antara variabel *Good Corporate Governance* (KI) dengan Nilai Perusahaan (PBV) adalah positif yang artinya *Good Corporate Governance* (KI)

meningkat maka Nilai Perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya.

4.4.1 Uji Hipotesis Statistik t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t (parsial). Uji t bertujuan untuk menganalisis atau menguji signifikansi koefisien dari setiap variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependen*. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan $\alpha = 10\%$

Penentuan Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika t hitung < t tabel atau signifikannya > 0,1

H_0 ditolak : jika t hitung > t tabel atau signifikannya < 0,1

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-0.443240	0.6595
NPL	-1.133631	0.2625
ROA	2.859371	0.0690
CAR	-1.101635	0.2760
KI	1.293507	0.2019
NPL*KI	-1.147745	0.2566
ROA*KI	0.870373	0.3883
CAR*KI	-1.437980	0.1568

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

1) Pengaruh *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pengujian statistic uji t didapatkan nilai t hitung sebesar -1,133631 dengan menggunakan level signifikan (taraf signifikan) sebesar 10% diperoleh t tabel 2,305625 yang berarti t hitung lebih kecil

dari t tabel yaitu $-1,133631 < 2,004879$ dengan nilai signifikan 10% lebih besar dari 0,1 yaitu $0,2625 > 0,1$ artinya hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

Hasil ini menunjukkan bahwa *Risk Profil* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sehingga hipotesis yang menyatakan *Risk Profile* (NPL) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) **Ditolak.**

2) Pengaruh *Earnings* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pengujian statistic uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 2,859371 dengan menggunakan level signifikan (taraf signifikan) sebesar 10% diperoleh t tabel 2,004879 yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $2,859371 > 2,004879$, dengan nilai signifikan 0.0690 lebih kecil dari 0,1 yaitu $0.0690 > 0,1$ artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Earnings* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sehingga hipotesis yang menyatakan *Earnings* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) **Diterima.**

3) Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pengujian statistic uji t didapatkan nilai t hitung sebesar -1,101635 dengan menggunakan level signifikan (taraf signifikan) sebesar 10% diperoleh t tabel 2,004879 yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-1.101635 < 2,004879$, dengan nilai signifikan 0.2760

lebih besar dari 0,1 yaitu $0.2760 > 0,1$ artinya hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sehingga hipotesis yang menyatakan *Capital* (CAR) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) **Ditolak.**

4) Pengaruh *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dimoderasi *Good Corporate Governance* (KI)

Berdasarkan pengujian statistic uji t didapatkan nilai t hitung sebesar -1,147745 dengan menggunakan level signifikan (taraf signifikan) sebesar 10% diperoleh t tabel 2.005746 yang berarti bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-1,1477 < 2.005746$ dengan nilai signifikan 0,2566 lebih besar 0,1 yaitu $0,2566 > 0,1$ artinya hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (KI) tidak memoderasi *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sehingga hipotesis yang menyatakan *Good Corporate Governance* (KI) memoderasi *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) **Ditolak.**

5) Pengaruh *Earnings* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dimoderasi *Good Corporate Governance* (KI)

Berdasarkan pengujian statistic uji t didapatkan nilai t hitung sebesar 0,870373 dengan menggunakan level signifikan (taraf signifikan)

sebesar 10% diperoleh t tabel 2.005746 yang berarti bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0,870373 < 2.005746$ dengan nilai signifikan 0,3883 lebih besar 0,1 yaitu $0,3883 > 0,1$ artinya hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (KI) tidak memoderasi *Earnings* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sehingga hipotesis yang menyatakan *Good Corporate Governance* (KI) memoderasi *Earnings* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) **Ditolak.**

6) Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dimoderasi *Good Corporate Governance* (KI)

Berdasarkan pengujian statistic uji t didapatkan nilai t hitung sebesar -1,4380 dengan menggunakan level signifikan (taraf signifikan) sebesar 10% diperoleh t tabel 2.005746 yang berarti bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-1,4380 < 2.005746$ dengan nilai signifikan 0,1568 lebih besar 0,1 yaitu $0,1568 > 0,1$ artinya hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak

Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (KI) tidak memoderasi *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sehingga hipotesis yang menyatakan *Good Corporate Governance* (KI) memoderasi *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) **Ditolak.**

4.5 Uji kelayakan Model

4.5.1 Uji Statistik F

Pengujian independe F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yaitu model yang digunakan layak atau tidak.

Kriteria pengujian uji F, adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan uji signifikansi hasil output *Eviews*, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel β_2 dependent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel β_2 dependent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Dengan membandingkan jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka tidak berpengaruh.

Tabel 4.14 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.430403	Mean dependent var	-0.029912
Adjusted R-squared	0.349032	S.D. dependent var	0.478953
S.E. of regression	0.386432	Akaike info criterion	1.065749
Sum squared resid	7.317154	Schwarz criterion	1.352493
Log likelihood	-22.37385	Hannan-Quinn criter.	1.177188
F-statistic	5.289382	Durbin-Watson stat	2.052104
Prob(F-statistic)	0.000151		

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan didapatkan nilai F hitung sebesar 5,289 dan nilai signifikan 0,000. Dimana nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti variabel independent yang terdiri dari variabel *Risk profile* (NPL), *Earning* (ROA), *Capital* (CAR), dan *Good Coporate Governance* (KI) sebagai varabel moderating dapat digunakan untuk memprediksi variasi variabel Nilai Perusahaan (PBV).

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan uji kelayakan model maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.430403	Mean dependent var	-0.029912
Adjusted R-squared	0.349032	S.D. dependent var	0.478953
S.E. of regression	0.386432	Akaike info criterion	1.065749
Sum squared resid	7.317154	Schwarz criterion	1.352493
Log likelihood	-22.37385	Hannan-Quinn criter.	1.177188
F-statistic	5.289382	Durbin-Watson stat	2.052104
Prob(F-statistic)	0.000151		

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021

Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,349, hal ini berarti model yang digunakan variabel bebas yaitu *Risk profile* (NPL), *Earnings* (ROA), *Capital* (CAR), *Good Coporate Governance* (KI) sebagai moderasi yang mampu menerangkan variasi variabel terikat Nilai perusahaan (PBV)

sebesar 0,349 atau 35% sedangkan sisanya yaitu 65% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa *Risk Profile* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan artinya semakin meningkatnya NPL yang dimiliki perbankan maka tidak mempengaruhi keadaan Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan BEI 2015-2020.

Tidak berpengaruhnya yang ditunjukkan hasil penelitian NPL bernilai positif namun tidak akan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Meningkat ataupun menurunnya kondisi NPL pada suatu perusahaan tidak dapat menjadi sinyal bagi pasar. Hal tersebut berdampak pada pasar tidak akan mempertimbangkan NPL tersebut pada saat akan menyalurkan dananya terhadap perusahaan tersebut sehingga berdampak yang kurang baik terhadap perusahaan yang akan menyalurkan dananya untuk bank tersebut. Dengan kondisi NPL yang tidak dapat mempengaruhi Nilai perusahaan maka hal tersebut dapat memberikan sinyal kondisi yang kurang baik pada perusahaan bagi investor sehingga berdampak kurang minatnya investor untuk menyalurkan dananya untuk perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia and Hapsari (2021) dan Halimah & Komariah (2017) menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan bertentangan dengan penelitian Anisa (2021) NPL berpengaruh negatif terhadap Nilai

Perusahaan dan Nurjanah et al. (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

4.6.2 Pengaruh *Earnings* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa *Earnings* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan artinya semakin banyaknya ROA yang dimiliki perbankan akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Pada perusahaan perbankan BEI 2015-2020. Tingginya suatu laba yang dihasilkan oleh perbankan dapat memberikan sinyal yang baik pada pihak investor terkait dengan pembagian deviden. Harapan atas tingginya deviden akan mempengaruhi harga saham sehingga semakin tingginya ROA akan mempengaruhi tingginya Nilai Perusahaan.

Pengaruh positif yang ditunjukkan hasil penelitian bermakna bahwa setiap kenaikan laba maka diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan dimana jika ROA yang tinggi akan mencerminkan Nilai Perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan besarnya keuntungan bank dalam penggunaan asset. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan dalam menunjukkan kinerja yang baik dan prospek perusahaan yang semakin baik sehingga memberikan return yang baik. Hal tersebut akan mendorong para investor dalam melakukan investasi dalam perusahaan yang ada (Adare et al., 2016). ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam merealisasikan keuntungan dengan mengoptimalkan asetnya, maka semakin tinggi ROA pada perbankan, maka semakin baik pengelolaan asset bank, kinerja bisnis yang akan meningkatkan kepercayaan investor atau

pasar terhadap perbankan, hal tersebut akan meningkatkan nilai bisnis dan keberhasilan pemegang saham (Fauzi et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maida et al. (2021) dan Prabawati, Pradnyani, and Suciwati (2021) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan bertentangan dengan penelitian Anisa (2021) dan Fahtiani et al. (2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.6.3 Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa *capital* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan artinya menandakan bahwa CAR tidak mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan. Tingginya CAR yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat memberikan sinyal yang buruk bagi perusahaan hal ini menandakan penyaluran kredit semakin rendah.

Tidak berpengaruhnya yang ditunjukkan hasil penelitian yang terjadi dikarenakan tingginya CAR yang dimiliki oleh bank dimana Bank Indonesia menetapkan 8% bank sudah bisa dinyatakan bahwa bank dalam keadaan sehat. Dimana dengan CAR yang tinggi menandakan penyaluran kredit semakin rendah jadi CAR yang tinggi berdampak pada tidak efisiennya penyaluran dana suatu perusahaan sehingga tidak dipertimbangkan oleh pasar.

Menurut Deputi Gubernur Bank Indonesia Erwin Rijanto CAR perbankan Indonesia memiliki Rata – Rata yang sangat tinggi, dimana CAR memiliki Rata – Rata diatas 20% dari segi ketahanan jumlah modal yang

besar merupakan hal yang sangat baik. Namun disisi lain hal tersebut menandakan bahwa bank belum bisa memanfaatkan modal secara maksimal dimana hal ini bisa terjadi karena ketatnya likuiditas di pasar keuangan yang terjadi pada saat ini. Penyebab penumpukan laba bersih saat ini sangat besar sehingga menyebabkan modal yang sangat tinggi tidak berjalan secepat pada penyaluran kredit artinya bank tidak dapat mengalokasikan dananya dengan baik dalam bentuk kredit sehingga banyak dana yang menganggur. Sehingga mengakibatkan kurang berminatnya investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahtiani et al. (2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan bertentangan dengan penelitian Aprilia and Hapsari (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan penelitian Nurjanah et al. (2017) yang menyatakan CAR berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

4.6.4 Pengaruh *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dimoderasi *Good Corporate Governance* (KI)

Berdasarkan penelitian hasil penelitian terbukti bahwa *Good Corporate Governance* (KI) tidak memberikan pengaruh pada *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan artinya *Good Corporate Governance* (KI) tidak memiliki kemampuan dalam mengelola dan meminimalisir tingkat resiko yang dihadapi bank.

Tidak berpengaruhnya ditunjukkan dengan hasil penelitian bermakna bahwa *Good Corporate Governance* (KI) tidak dapat menjadi mekanisme

control yang dipertimbangkan oleh perusahaan artinya *Good Corporate Governance* (KI) tidak bisa digunakan sebagai mekanisme control yang dipertimbangkan oleh pasar. Adanya *Good Corporate Governance* (KI) pada perusahaan tidak membuat pasar percaya *Good Corporate Governance* (KI) sebagai mekanisme control sehingga pasar tidak akan merespon yang berdampak pada perusahaan dimana *Good Corporate Governance* (KI) tidak dapat memperkuat pengaruh *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga penggunaan *Good Corporate Governance* (KI) sebagai variabel moderating dianggap tidak efektif dalam memperkuat pengaruh *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sasongko and Susilawati (2017) dan penelitian Fauzi, Hasan, and Oktari (2020) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (KI) memoderasi *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

4.6.5 Pengaruh *Earnings* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dimoderasi *Good Corporate Governance* (KI)

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa *Good Corporate Governance* (KI) tidak memoderasi *Earnings* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan artinya *Good Corporate Governance* (KI) tidak memberikan pengaruh pada tingkat kenaikan *Earnings* (ROA) perbankan yang akan mempengaruhi peningkatan Nilai Perusahaan.

Tidak berpengaruhnya ditunjukkan dengan hasil penelitian bermakna bahwa *Good Corporate Governance* (KI) tidak dapat menjadi mekanisme

control yang dipertimbangkan oleh perusahaan artinya *Good Corporate Governance* (KI) tidak bisa digunakan sebagai mekanisme control yang dipertimbangkan oleh pasar. Adanya *Good Corporate Governance* (KI) pada perusahaan tidak membuat pasar percaya *Good Corporate Governance* (KI) sebagai mekanisme control sehingga pasar tidak akan merespon yang berdampak pada perusahaan dimana *Good Corporate Governance* (KI) tidak dapat memperkuat pengaruh *Earnings* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga penggunaan *Good Corporate Governance* (KI) sebagai variabel moderating dianggap tidak efektif dalam memperkuat pengaruh *Earnings* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fauzi, Hasan, and Oktari (2020) dan Sasongko and Susilawati (2017) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Earnings* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.

4.6.6 Pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) yang dimoderasi *Good Corporate Governance* (KI)

Berdasarkan penelitian terbukti bahwa *Good Corporate Governance* (KI) tidak memoderasi pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan artinya *Good Corporate Governance* (KI) tidak mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan

Tidak berpengaruhnya ditunjukkan dengan hasil penelitian bermakna bahwa *Good Corporate Governance* (KI) tidak dapat menjadi mekanisme control yang dipertimbangkan oleh perusahaan artinya *Good Corporate*

Governance (KI) tidak bisa digunakan sebagai mekanisme control yang dipertimbangkan oleh pasar. Adanya *Good Corporate Governance* (KI) pada perusahaan tidak membuat pasar percaya *Good Corporate Governance* (KI) sebagai mekanisme control sehingga pasar tidak akan merespon yang berdampak pada perusahaan dimana *Good Corporate Governance* (KI) tidak dapat memperkuat pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga penggunaan *Good Corporate Governance* (KI) sebagai variabel moderating dianggap tidak efektif dalam memperkuat pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasongko and Susilawati (2017) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memoderasi *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan tidak sejalan dengan penelitian Fauzi, Hasan, and Oktari (2020) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh simultan antara *Risk Profile* (NPL), *Earnings* (ROA), *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan *Good Corporate Governance* (KI) sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2020. Dalam bab pendahuluan sudah dijelaskan mengenai research gap dan fenomena yang mendasari penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang ada maka dikembangkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Risk Profile* (NPL), *Earnings* (ROA), *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan *Good Corporate Governance* (KI) sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2020.

Berdasarkan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, masalah – masalah penelitian yang telah diusulkan dapat dibenarkan melalui pengujian hipotesis untuk menjustifikasikan pengaruh langsung yang telah dikonsepskan melalui penelitian bahwa antara variabel – variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari 4 variabel yang diajukan dan didukung secara empiric, yaitu *Risk Profile* (NPL), *Earnings* (ROA), *Capital* (CAR) dan *Good Corporate Governance* (KI).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Risk Profile* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) artinya besar kecilnya *Risk Profile* (NPL) tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan BEI periode 2015-2020.
2. *Earnings* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan artinya besar kecilnya *Earnings* (ROA) mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan BEI periode 2015-2020.
3. *Capital* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan artinya besar kecilnya *Capital* (CAR) tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan BEI periode 2015-2020.
4. *Good Corporate Governance* (KI) tidak memoderasi *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan artinya besar kecilnya *Good Corporate Governance* (KI) tidak mempengaruhi *Risk Profile* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan BEI periode 2015-2020.
5. *Good Corporate Governance* (KI) tidak memoderasi *Earnings* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan artinya besar kecilnya *Good Corporate Governance* (KI) tidak mempengaruhi *Earnings* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan BEI periode 2015-2020.

6. *Good Corporate Governance* (KI) tidak memoderasi *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan artinya besar kecilnya *Good Corporate Governance* (KI) tidak mempengaruhi *Capital* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan BEI periode 2015-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian faktor yang yang mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun saran – saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan pada rasio NPL, ROA, CAR pada tahun 2015-2020 terdapat beberapa bank yang memiliki rasio yang mengalami peningkatan dan ada beberapa yang mengalami penurunan. Hal ini diharapkan dapat menjadi perhatian pada pihak manajemen bank agar pada tahun berikutnya rasio – rasio tersebut bisa stabil karena dikhawatirkan akan berdampak pada keberlangsungan hidup bank dan dapat mengurangi risiko – risiko yang merugikan
2. Tingkat kesehatan bank pada bank konvensional tersebut memiliki predikat sangat sehat. Dimana pihak manajemen harus memperhatikan hal tersebut karena para nasabah akan menjadikan hal tersebut sebagai indikator dalam mempercayakan dananya pada suatu bank.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan NPL, ROA, CAR sebagai salah satu kinerja keuangan, dimana NPL dan CAR tidak memiliki pengaruh.
2. Mekanisme *Good Corporate Governance* (KI) yang dilibatkan dalam penelitian tidak memiliki pengaruh.

5.4 Agenda Yang Akan Datang

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja *Risk profile* lainnya misalnya risiko pasar, risiko likuiditas atau yang lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja GCG yang lain misalnya kepemilikan manajerial atau kriteria yang lainnya yang bisa mewakili mekanisme GCG secara seutuhnya.
3. Kondisi NPL yang terlalu rendah dan CAR yang terlalu tinggi sehingga perlu adanya klasifikasi dimana NPL dan CAR dengan kondisi sehat dan tidak sehat perlu adanya pemisahan